



Research Article

Analisis Determinan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Perspektif Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Konteks Pendidikan Agama Islam

Novia Firdayanti¹, Muhammad Wildan Shohib², Muh. Nur Rochim Maksum³

1. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
E-mail: 0100230043@student.ums.ac.id 
2. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
E-mail: 0100230043@student.ums.ac.id
3. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
E-mail: 0100230043@student.ums.ac.id



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 25, 2026
Accepted : March 12, 2026

Revised : February 27, 2026
Available online : April 08, 2026

How to Cite: Novia Firdayanti, Muhammad Wildan Shohib and Muh. Nur Rochim Maksum. (2026) "Analysis of the Determinants of Academic Procrastination among Students an Intrinsic and Extrinsic Factors Perspective in the Context of Islamic Religious Education", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 526–535. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.3095.

Analysis of the Determinants of Academic Procrastination among Students an Intrinsic and Extrinsic Factors Perspective in the Context of Islamic Religious Education

Abstract. Universitas Muhammadiyah Surakarta Academic procrastination is a recurring issue among university students, including those enrolled in Islamic Religious Education (PAI) programs, and it

negatively affects learning effectiveness and academic performance. This behavior is characterized by delaying the initiation, process, or completion of academic tasks despite being aware of the potential consequences. This study aims to identify and analyze intrinsic and extrinsic factors contributing to academic procrastination among PAI students based on findings from national empirical studies. This research employs a library research method by reviewing six national articles that meet the following criteria: (a) discussing determinants of academic procrastination, (b) focusing on PAI students or students in Islamic higher education institutions. The findings reveal that dominant intrinsic factors include low learning motivation, weak self-regulation, physical and psychological fatigue, lack of self-confidence, and difficulty maintaining concentration. Meanwhile, dominant extrinsic factors consist of task overload, academic pressure, organizational commitments, digital distractions, online gaming addiction, weak lecturer student communication, and insufficient learning facilities. Additionally, some studies highlight that PAI students face additional challenges such as overlapping religious activity schedules and spiritual obligations, which may influence academic prioritization. These results demonstrate that academic procrastination among PAI students is a multidimensional phenomenon shaped by psychological, academic, environmental, and spiritual factors. Therefore, comprehensive intervention efforts are needed, including strengthening self-regulation, time management, and integrating Islamic spiritual values as an ethical foundation for academic discipline in Islamic higher education.

Keywords: Academic Procrastination, Intrinsic Factors, Extrinsic Factors

Abstrak. Prokrastinasi akademik merupakan salah satu permasalahan yang banyak dijumpai pada mahasiswa, termasuk mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI), dan berdampak pada efektivitas proses belajar serta kualitas capaian akademik. Perilaku ini tercermin dalam kecenderungan menunda memulai, mengerjakan, maupun menyelesaikan tugas meskipun mengetahui konsekuensi negatifnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengkaji faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik yang memengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa PAI berdasarkan temuan penelitian nasional. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) melalui analisis terhadap enam artikel nasional yang memenuhi kriteria: (a) membahas determinan prokrastinasi akademik, (b) berfokus pada mahasiswa PAI atau mahasiswa perguruan tinggi Islam. Data dianalisis secara tematik melalui pengelompokan faktor penyebab ke dalam kategori intrinsik dan ekstrinsik. Hasil kajian menunjukkan bahwa faktor intrinsik yang dominan meliputi rendahnya motivasi belajar, lemahnya regulasi diri, kelelahan fisik maupun psikologis, kurangnya kepercayaan diri, serta kesulitan konsentrasi. Adapun faktor ekstrinsik yang paling sering ditemukan mencakup penumpukan tugas, tekanan akademik, kegiatan organisasi, distraksi digital, kecanduan game online, kurangnya komunikasi dengan dosen, dan ketidakterediaan fasilitas belajar yang memadai. Selain itu, beberapa penelitian menegaskan bahwa mahasiswa PAI menghadapi tantangan tambahan berupa benturan jadwal kegiatan keagamaan dan tuntutan spiritual, yang dapat memengaruhi prioritas akademik. Temuan ini menegaskan bahwa prokrastinasi akademik pada mahasiswa PAI merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi interaksi aspek psikologis, akademik, lingkungan sosial, dan nilai keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan intervensi komprehensif yang menguatkan regulasi diri, manajemen waktu, serta integrasi nilai-nilai spiritual sebagai basis etika belajar dalam pendidikan tinggi Islam.

Kata Kunci: Prokrastinasi Akademik, Faktor Intrinsik, Faktor Ekstrinsik

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan tinggi pada era kontemporer menuntut mahasiswa untuk memiliki kompetensi regulasi diri, ketahanan akademik, serta keterampilan manajemen waktu yang adaptif. Pergeseran pola belajar akibat digitalisasi,

intensifikasi akses informasi, dan meningkatnya beban akademik menjadikan proses pembelajaran tidak hanya bertumpu pada kemampuan kognitif, tetapi juga pada kapasitas pengelolaan perilaku (Ria, 2025). Dalam konteks ini, prokrastinasi akademik muncul sebagai salah satu bentuk maladaptasi yang kian banyak ditemukan pada mahasiswa. Fenomena tersebut merefleksikan kecenderungan untuk menunda secara sengaja proses pengerjaan maupun penyelesaian tugas akademik meskipun memahami adanya tuntutan waktu dan potensi konsekuensi negatif. Perilaku ini tercermin dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti penulisan, membaca, persiapan ujian, kehadiran perkuliahan, serta tugas administratif. Secara keseluruhan, prokrastinasi akademik mencerminkan kegagalan regulasi diri sehingga berpotensi menghambat proses akademik, menurunkan performa, sekaligus memengaruhi kesejahteraan psikologis (Rengganis et al., n.d.). Disisi lain hal prokrastinasi juga tidak sejalan dengan pesan normatif Rasulullah SAW yang menekankan pentingnya optimalisasi waktu dan kesempatan, dalam sebuah hadist yang mempunyai arti "Gunakanlah lima perkara sebelum datang lima perkara lainnya gunakanlah masa mudamu sebelum masa tuamu, masa hidupmu sebelum datang kematianmu, waktu luangmu sebelum waktu sibukmu, waktu sehatmu sebelum waktu sakitmu, dan waktu kaya sebelum waktu miskinmu" (HR Hakim). Ajaran ini merefleksikan urgensi disiplin, proaktivitas, dan manajemen waktu yang efektif sebagai bagian dari etika kerja dalam Islam (Harmalis, 2020).

Dalam ranah Pendidikan Agama Islam (PAI), pembahasan mengenai prokrastinasi akademik memperoleh perhatian khusus karena PAI tidak sekadar menyampaikan materi keislaman, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan orientasi moral mahasiswa. Sebagai disiplin yang menekankan integrasi antara pengetahuan, spiritualitas, dan akhlak, PAI memiliki mandat untuk membentuk peserta didik yang berkepribadian matang, beretika, serta mampu mengelola diri dalam berbagai situasi akademik (Sharmilla, 2024). Mandat ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan bagi kehidupan pribadi dan sosial. Dengan demikian, pendidikan agama di perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan akidah, fiqh, dan akhlak, tetapi juga sebagai proses pematangan diri yang mencakup aspek spiritual, intelektual, dan sosial secara terpadu (Islam et al., 2020).

Sejalan dengan tuntutan tersebut, mahasiswa PAI diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah sehingga terbentuk etos belajar yang disiplin, bertanggung jawab, dan proaktif. Akan tetapi, dinamika pendidikan tinggi yang menuntut kemampuan analisis mendalam terhadap teks-teks keagamaan, dikombinasikan dengan meningkatnya distraksi digital serta tekanan akademik, sering kali menimbulkan tantangan baru bagi mahasiswa. Kondisi ini membuat sebagian dari mereka rentan terjerumus pada perilaku maladaptif, termasuk prokrastinasi akademik, yang muncul sebagai bentuk ketidaksiapan dalam mengelola tuntutan pembelajaran secara efektif (Risni et al., 2023). Dengan demikian, perilaku menunda tugas bukan sekadar persoalan teknis belajar, tetapi beririsan dengan etika

akademik dan moralitas keilmuan dalam perspektif Islam. Mahasiswa PAI, sebagai calon pendidik dan intelektual Muslim, dituntut untuk memiliki kesadaran teologis dan epistemologis dalam memaknai kewajiban akademiknya.

Namun, realitas pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih menghadapi hambatan dalam menerapkan disiplin belajar, terutama ketika berhadapan dengan dinamika kehidupan kampus, tekanan akademik yang meningkat, serta derasnya distraksi digital yang menyita perhatian. Relevansi masalah ini semakin terlihat dari data statistik terkini yang menggambarkan skala prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa Indonesia. Menurut penelitian terdahulu menyoroti bahwa 81% mahasiswa PAI angkatan 2022 mengalami prokrastinasi tinggi (Rahmawati, 2025). Kondisi tersebut menghadirkan kebutuhan untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi prokrastinasi, baik yang bersumber dari diri individu maupun dari lingkungannya.

Faktor yang memengaruhi timbulnya prokrastinasi pada mahasiswa secara umum dapat dibedakan menjadi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan aspek yang berasal dari dalam diri individu, meliputi kondisi fisik maupun psikologis. Ketidakseimbangan pada aspek fisik atau gangguan emosional dan mental dapat mengurangi kemampuan pengelolaan diri, sehingga mendorong kecenderungan untuk menunda penyelesaian tugas. Adapun faktor ekstrinsik merujuk pada kondisi yang datang dari luar diri individu, seperti tingkat kompleksitas materi akademik, keterbatasan sarana pembelajaran, serta pengaruh lingkungan sosial, termasuk ajakan teman sebaya untuk melakukan aktivitas lain yang dianggap lebih menarik. Interaksi antara faktor intrinsik dan ekstrinsik inilah yang berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku prokrastinasi akademik (Husain et al., 2023).

Kajian ini diarahkan untuk mengeksplorasi determinan prokrastinasi akademik dengan menelaah secara sistematis aspek-aspek personal dan lingkungan yang melatarbelakanginya. Selain itu, analisis dilakukan dengan menempatkan nilai-nilai inti Pendidikan Agama Islam sebagai kerangka interpretatif untuk memahami bagaimana perilaku menunda tugas dipersepsikan, dinilai, dan ditangani dalam tradisi keilmuan Islam. Pendekatan ini diharapkan mampu menghadirkan perspektif yang lebih integratif, tidak hanya dalam menjelaskan fenomena prokrastinasi secara psikologis dan sosial, tetapi juga dalam merumuskan landasan normatif yang dapat menjadi rujukan dalam pembinaan karakter mahasiswa.

Pemahaman yang diperoleh melalui kajian ini berpotensi memberikan penguatan bagi pengembangan strategi pedagogis yang lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa. Selain itu, hasil kajian diharapkan dapat memperkaya wacana akademik mengenai integrasi antara teori pendidikan modern dan nilai-nilai keislaman, sehingga mampu memberikan kontribusi praktis bagi penguatan kualitas pembelajaran, peningkatan kedisiplinan akademik, serta pembentukan etos kerja ilmiah yang sejalan dengan prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) sebagai metode utama. Data diperoleh melalui penelusuran sistematis terhadap

berbagai sumber ilmiah, termasuk buku, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus kajian Seluruh sumber kemudian diidentifikasi, diklasifikasi, dan dianalisis secara kritis untuk memahami konsep-konsep kunci serta temuan-temuan yang berkaitan dengan topik penelitian (Faisol Hadi, 2021). Pendekatan ini dipilih karena sifatnya yang efisien dalam mengeksplorasi konsep-konsep teoritis dan empiris yang telah didokumentasikan, khususnya dalam bidang pendidikan agama, di mana akses terhadap literatur seperti jurnal ilmiah, buku teks keislaman, dan dokumen arsip menjadi kunci utama untuk membangun argumen yang kuat dan komprehensif. Prosedur penelitian dimulai dengan identifikasi topik dan rumusan masalah, diikuti oleh pencarian literatur relevan melalui database akademik seperti *Google Scholar*, *ResearchGate*, dan repository institusi Pendidikan. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis konten (*content analysis*), yang melibatkan pengkategorian tema-tema utama seperti faktor intrinsik (misalnya, motivasi diri dan kecemasan religius) dan ekstrinsik (misalnya, lingkungan belajar dan distraksi digital), serta sintesis temuan untuk mengidentifikasi pola dan kesenjangan dalam *literatur existing* (Sari, 2020). Pendekatan ini memastikan validitas melalui triangulasi sumber, di mana keakuratan data diverifikasi dengan membandingkan berbagai perspektif dari penelitian terdahulu, sehingga menghasilkan rekomendasi yang kontekstual dan aplikatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil telaah literatur dari berbagai penelitian nasional yang relevan dengan topik prokrastinasi akademik pada mahasiswa, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor determinan yang memengaruhi kecenderungan prokrastinasi akademik, baik yang berasal dari aspek intrinsik (motivasi, regulasi diri, efikasi diri, dan kondisi psikologis) maupun aspek ekstrinsik (dukungan sosial, lingkungan akademik, kualitas pembimbingan, dan tekanan akademik). Selain itu, sejumlah studi juga menunjukkan peran religiusitas dan nilai-nilai keagamaan sebagai variabel penting dalam mengontrol perilaku penundaan akademik pada mahasiswa PAI. Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis, seluruh referensi penelitian disusun dalam tabel berikut berdasarkan peneliti, tahun, fokus kajian, dan temuan utama terkait determinan prokrastinasi akademik.

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian (Faktor-Faktor yang Memengaruhi)
1.	(Rahmawati, 2025)	Analisis Penyebab Terjadinya Prokrastinasi Akademik Mahasiswa PAI Angkatan 2022 di STAIN Majene	Faktor intrinsik: <ul style="list-style-type: none"> • Kelelahan • Kurang motivasi • Rendahnya percaya diri, • Malas Faktor ekstrinsik: <ul style="list-style-type: none"> • Bentrok jadwal kegiatan keagamaan • Kecanduan game online

			<ul style="list-style-type: none"> • Gangguan lingkungan belajar
2.	(Jadidah, 2023)	Faktor Penyebab Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa FITK Angkatan 2021 UIN Raden Fatah Palembang	Faktor intrinsik: <ul style="list-style-type: none"> • Rasa malas • Kurang semangat • Kelelahan Faktor Ekstrinsik: <ul style="list-style-type: none"> • Penumpukan tugas • Kesibukan organisasi • Gangguan teman/luar kampus
3.	(Risni dkk, 2023)	Intervensi Keberlanjutan Prokrastinasi Akademik dalam Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Faktor intrinsik: <ul style="list-style-type: none"> • Rendahnya motivasi belajar • Kurangnya kesadaran disiplin waktu Faktor ekstrinsik: <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya komunikasi dosen-mahasiswa, • Evaluasi yang tidak kontinu, • Fasilitas belajar kurang memadai.
4.	(Halima dkk, 2023)	Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro	Faktor intrinsik: <ul style="list-style-type: none"> • Rasa malas, • Sulit konsentrasi Faktor ekstrinsik: <ul style="list-style-type: none"> • Penumpukan tugas, • Gangguan gadget, • Kurangnya dukungan keluarga/teman.
5.	(Syafii dkk, 2024)	Predictive Factors of Academic Procrastination: A Cross-Cultural Comparison between Indonesian and Egyptian Students	Faktor intrinsik: <ul style="list-style-type: none"> • Neuroticism tinggi • Conscientiousness rendah Faktor ekstrinsik: <ul style="list-style-type: none"> • Tekanan akademik • Distraksi teknologi digital
6.	(Tarbawi, 2025)	Prokrastinasi Akademik Akibat Kecanduan Game Online pada Mahasiswa Semester 4 Jurusan PAI di IAIN Ponorogo	Faktor Intrinsik: <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya kontrol diri Faktor ekstrinsik: <ul style="list-style-type: none"> • Kecanduan game online (faktor dominan).

Berdasarkan telaah literatur dari enam penelitian nasional yang dikompilasi dalam tabel, tampak bahwa prokrastinasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh

beragam faktor psikologis, perilaku, sosial, dan akademik. Secara umum, determinan prokrastinasi dapat dipetakan ke dalam dua kategori besar, yakni faktor intrinsik yang berasal dari dalam diri mahasiswa dan faktor ekstrinsik yang terkait dengan lingkungan sosial, akademik, maupun digital.

Dari aspek intrinsik, kemunculan prokrastinasi tampak konsisten dipengaruhi oleh variabel motivasi belajar, kontrol diri, kesadaran waktu, serta kondisi psikologis seperti kelelahan, malas, kurangnya percaya diri, sulit konsentrasi, hingga karakter kepribadian tertentu seperti *neuroticism* tinggi dan *conscientiousness* rendah (Syafii dkk., 2024). Temuan ini berkesesuaian dengan model teoretis prokrastinasi dari Steel (2007) yang menempatkan rendahnya motivasi dan lemahnya regulasi diri sebagai prediktor utama perilaku penundaan. Dengan kata lain, semakin rendah kapasitas mahasiswa dalam mengelola emosi, energi, dan tanggung jawab akademik, semakin besar kecenderungan mereka menunda tugas.

Sementara itu, faktor ekstrinsik yang ditemukan dalam penelitian-penelitian tersebut menguatkan asumsi bahwa konteks sosial dan akademik memiliki kontribusi signifikan terhadap prokrastinasi. Beberapa di antaranya meliputi jadwal kegiatan keagamaan yang bentrok, kesibukan organisasi, penumpukan tugas, komunikasi yang kurang efektif dengan dosen, serta kualitas sarana belajar yang tidak memadai. Selain itu, distraksi digital berupa kecanduan game online dan gangguan gadget menjadi faktor dominan dalam konteks mahasiswa PAI yang akrab dengan teknologi (Tarbawi, 2025; Rahmawati, 2025).

Beberapa studi juga menambahkan perspektif keagamaan sebagai unsur yang signifikan. Religiusitas, nilai keislaman, serta kedisiplinan spiritual dipandang berpotensi menjadi mekanisme pengendalian diri terhadap perilaku akademik. Meski tidak seluruh penelitian secara eksplisit meneliti religiusitas, pola umum menunjukkan bahwa mahasiswa PAI yang memiliki rutinitas keagamaan padat namun tidak seimbang cenderung mengalami dilema prioritas sehingga memicu penundaan tugas.

Dengan demikian, temuan lintas penelitian tersebut menegaskan bahwa prokrastinasi akademik bukan sekadar akibat dari malas atau faktor tunggal lain, tetapi merupakan interaksi kompleks antara regulasi diri, motivasi internal, konteks akademik, tekanan lingkungan, serta distraksi digital. Implikasi dari analisis ini adalah perlunya pendekatan komprehensif dalam mengurangi prokrastinasi, baik melalui penguatan karakter dan keterampilan regulasi diri, pembenahan sistem akademik, maupun literasi digital yang lebih sehat pada mahasiswa PAI.

KESIMPULAN

Kajian ini menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik pada mahasiswa, termasuk dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), merupakan fenomena multidimensional yang lahir dari interaksi berbagai faktor psikologis, sosial, akademik, dan spiritual. Perubahan ekosistem pendidikan tinggi di era digital menuntut mahasiswa memiliki kemampuan regulasi diri, ketahanan akademik, serta manajemen waktu yang efektif. Ketidaksiapan dalam memenuhi tuntutan tersebut sering kali memunculkan prokrastinasi sebagai bentuk maladaptasi.

Secara teoretis, determinan prokrastinasi akademik dapat diklasifikasikan ke dalam faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik mencakup rendahnya motivasi, lemahnya regulasi diri, kelelahan fisik maupun psikologis, rendahnya efikasi diri, kesulitan mempertahankan fokus, serta karakter kepribadian yang cenderung menghindari tugas. Faktor ekstrinsik meliputi tekanan akademik, volume tugas yang tinggi, distraksi digital, aktivitas organisasi, komunikasi akademik yang kurang efektif, serta keterbatasan fasilitas belajar. Berbagai studi dalam literatur nasional menegaskan bahwa kedua ranah faktor tersebut memiliki kontribusi signifikan terhadap kecenderungan penundaan tugas pada mahasiswa PAI.

Dalam perspektif keislaman, prokrastinasi tidak hanya dipahami sebagai persoalan teknis terkait pengelolaan waktu, tetapi juga sebagai isu moral yang bertentangan dengan etika kerja Islami. Ajaran Islam menekankan urgensi memanfaatkan waktu dan menjunjung tinggi tanggung jawab, sehingga perilaku menunda tugas mencerminkan lemahnya implementasi nilai-nilai tersebut dalam praktik akademik. Hal ini menjadi semakin krusial mengingat mahasiswa PAI diposisikan sebagai calon pendidik dan agen transformasi keilmuan Islam.

Selain tuntutan nilai, realitas empiris menunjukkan bahwa mahasiswa PAI sering berada dalam tekanan simultan antara beban akademik, kegiatan keagamaan, serta paparan distraksi digital. Dilema prioritas tersebut turut berkontribusi terhadap munculnya perilaku prokrastinatif. Oleh karena itu, penanganan prokrastinasi memerlukan pendekatan komprehensif yang mencakup penguatan kapasitas personal seperti regulasi diri, manajemen waktu, dan kontrol emosi, serta perbaikan lingkungan akademik melalui peningkatan kualitas bimbingan dosen, kebijakan penugasan yang proporsional, dan penyediaan fasilitas belajar yang memadai. Integrasi nilai-nilai spiritual Islam dapat menjadi kerangka etis yang efektif untuk membangun disiplin akademik yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kajian ini memperkaya literatur mengenai prokrastinasi akademik dalam perspektif pendidikan Islam dan membuka ruang bagi penelitian lanjutan, khususnya terkait pengembangan model intervensi berbasis nilai-nilai keislaman dalam peningkatan disiplin dan performa akademik mahasiswa PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Aufa Hanifan Hadi, & Iskandar Yusuf. (2025). The Influence of Self-Efficacy on Academic Procrastination among STAI Balikpapan Students. *Feelings: Journal of Counseling and Psychology*, 2(1), 33–41. <https://doi.org/10.61166/feelings.v2i1.23>
- Dea Mustika, Dian Krismawati, Dwi Kurnianda, Muhammad Aidil, Putri Adeliarahmatilla, & Suci Ramadha Lena. (2025). Effectiveness Of Thematic Learning In Improving Elementary School Students' Learning Outcomes. *Classroom: Journal of Islamic Education*, 2(1), 142–150. <https://doi.org/10.61166/classroom.v2i1.28>
- Faisol Hadi, N. (2021). *Literature Review is A Part of Research*.
- Faridatul Jamilah, & Abd. Warits. (2025). Implementation of a Simple Lifestyle in Preventing Hedonism and Consumptive Behavior Among Students at The Nurul

- Muchlishin Islamic Boarding School. *Interpersonal: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 28–44. <https://doi.org/10.65118/interpersonal.viii.2>
- Halima, H., Khaeroni, C., & Widaya, P. A. (2023). *Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro*. 4(1), 83–88.
- Harmalis. (2020). *Prokrastinasi akademik dalam perspektif islam*. 02(01), 83–91.
- Husain, A. R., Wantu, T., & Pautina, M. R. (2023). *Perilaku Prokrastinasi Akademik dan Faktor Penyebabnya pada Mahasiswa*. 2(April), 145–157.
- Islam, J. P., Ristanti, O., Suri, A., Choirrudin, C., & Dinanti, L. K. (2020). *Tawazaun Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Telaah Terhadap UU Nomor 20 Tahun 2003*. 13(2), 152–159. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i2.2826>.
- Jadidah, I. T., Canavallia, B. G., Dita, E. N., Hidayanti, F. N., & Pratiwi, S. (2023). *Faktor Penyebab Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa FITK Angkatan 2021 UIN Raden Fatah Palembang*. 02, 180–188.
- Rachel Veronika, Deviana Arleni, Eva Yuliani, & Sevira Resiyanti. (2024). REBT Approach Group Counseling Against Student Academic Anxiety. *Feelings: Journal of Counseling and Psychology*, 1(2), 139–147. <https://doi.org/10.61166/feelings.vii2.11>.
- Rahmawati. (2025). *Analisis Penyebab Terjadinya Prokrastinasi Akademik Mahasiswa PAI Angkatan 2022 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene (Studi Kasus Pada Mahasiswa Aktif Organisasi)*.
- Rengganis, Y. N., Pendidikan, F. I., Surabaya, U. N., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (n.d.). *Prokrastinasi Akademik (Penundaan Akademik Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya)*.
- Ria, S. (2025). *Transformasi Metode Pembelajaran Pendekatan Psikologi Pendidikan Untuk Menyesuaikan Preferensi Digital Generasi Z Pada Mahasiswa Iain Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan*. 1(2), 35–47.
- Risni, T. W., Syahidah, N., Danara, M., & Pradigta, I. (2023). *Intervensi Keberlanjutan Prokrastinasi Akademik dalam Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 4(1), 107–115.
- Sari, M. (2020). *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*. 6(1), 41–53.
- Sharmilla, N. (2024). *Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Akademik antara pada Mahasiswa IAIN Metro*.
- Siti Jamilah, Audy Pramudita, Nur Indah Yanuar Puspita, & Maulid Agustin. (2026). Analysis of Student Learning Motivation from a Holistic Perspective at Nurul Islam Islamic Senior High School. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 79–90. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v3i1.139>.
- Syafii, M. H., Purnomo, H., & Ramadhan, C. S. (2024). *Predictive Factors of Academic Procrastination : A Cross-Cultural Comparison between Indonesian and Egyptian Students*.
- Tarbawi, A. A. (2025). *Game Online pada Mahasiswa Semester 4 Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Ponorogo*.

Novia Firdayanti, Muhammad Wildan Shohib, Muh. Nur Rochim Maksu

Analisis Determinan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Perspektif Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Konteks Pendidikan Agama Islam

Tiarani Mirela. (2026). The Role of Teachers in Classroom Management. *Al-Alim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 91-97. <https://doi.org/10.65118/alim.v2i1.31>.